

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan, karena karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional. Al-Qur'an sebagai sumber etika dan moral tentu memiliki pandangan tersendiri terkait dengan pendidikan karakter. Konsep nilai-nilai karakter islami adalah konsep dasar dari agama islam itu sendiri yaitu agama yang menuntun manusia menjadi beradab atau berakhlak karimah (ihsan), dan itu dinyatakan langsung oleh rasulullah saw, bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak. Untuk menjadi manusia yang berakhlak karimah harus yang dimulai dari proses belajar (iqra). Dari hasil belajar itulah manusia dapat mempercayai (beriman) karena ilmunya bukan karena ikut-ikutan (taqlid), karena bukti iman adalah diucapkan dengan lisan, diyakini dalam hati, diamalkan lewat perbuatan anggota badan. Selanjutnya implementasi iman itu adalah Taqwa yang berarti takut kepada Allah berdasarkan kesadaran dengan mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta takut terjerumus dalam perbuatan dosa. Oleh karenanya tujuan akhir dari nilai-nilai karakter islami adalah taqwa yang berupa akhlak karimah.¹

¹ Fajarini, Ulfah. "Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter". Sosio Didaktika: Social Science Education Journal 1, no. 2 (2014).

Dakwah sejatinya telah berlangsung sejak zaman Nabi sampai zaman sekarang yaitu zaman modern. hanya saja sejak zaman sekarang teknologi sudah mulai berkembang. Bukan hanya menggunakan metode ceramah secara langsung saja, namun dakwah sudah merambah dengan menggunakan media-media komunikasi yang berkembang pada saat ini, seperti media masa cetak sampai elektronik.

Indonesia sebagai salah satu negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam, ternyata memiliki sebuah pendidikan yang khas yang bernama pesantren. Dikatakan khas pendidikan model pesantren ini hanya berkembang pesat di Indonesia dan termasuk lembaga pendidikan tertua. Sedangkan yang dimaksud unik, karena pesantren memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki secara lengkap oleh sekolah-sekolah umum, seperti kyai, santri, pondok, kitab kuning, dan masjid.² Pesantren adalah sebuah wadah dakwah bagi seorang dai dalam hal ini ialah Kyai untuk mencetak generasi penerus muda dai sebagai estafet dakwah untuk mensyiarkan Islam agar lebih dikenal baik di tatanan nasional maupun internasional.

Dalam perkembangan dunia pendidikan di pesantren tentu tidak terlepas dari peran para pengajar yang mumpuni dalam bidang keilmuan khususnya pada bidang keagamaan. Demi mencetak sebuah generasi yang unggul pesantren memerlukan sebuah tokoh yang mampu menguasai segala ilmu tentang pesantren. Salah satu contoh pesantren yang akan penulis bahas adalah Pondok Pesantren

² Amin Hadri “*Pondok Pesantren*” dalam *Mihrab*, Vol. II No I Juli 2017. h 34.

Manbaululum Lingkungan Kesuren, Kelurahan Sumurpecung, Kota Serang-Banten, dibawah naungan Kyai Agus Rahmat. Pesantren ini merupakan pesantren klasik yaitu salafiyah dengan mengajarkan berbagai fan ilmu dari kitab kuning.

Investasi dalam bidang pendidikan sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan memungkinkan seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara terencana. Oleh sebab itu, untuk merencanakan dan mengembangkan karakter anak sangat dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya merupakan pendidikan formal yang dapat dari sekolah, melainkan pendidikan di lingkungan keluarga sebagai upaya meningkatkan kualitas anak dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakternya.³ Seperti halnya di pondok pesantren Manbaululum kesuren dimana Kyai Agus Rahmat mendidik santri melalui wadah pesantren untuk mencetak karakter yang berakhlakul karimah.

Kyai Agus Rahmat adalah seorang penganut TQN (Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah) yang di segani di kalangan masyarakat sekitar. Beliau adalah Pimpinan Pondok Pesantren Manbaululum yang berlokasi di Lingkungan Sumurpecung, Kecamatan Serang, Kota Serang-Banten. Beliau juga seorang ulama yang berjiwa luhur mengajarkan ilmu agama Islam dan mencetak karakter santri menjadi ahli ilmu agama, Kyai Agus Rahmat adalah seorang ustadz yang sekaligus disebut thabib oleh

³ Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak yang Islami* (Jakarta PT Bumi Aksara, 2016) Cet 1. h. 5

masyarakat sekitar, karena dengan izin Allah Kyai Agus Rahmat menjadi perantara untuk menyembuhkan berbagai penyakit baik medis maupun non medis. Oleh sebab itu, upaya agar terjalinya dakwah untuk mensyiarkan Islam dengan sempurna perlu menggunakan strategi dan metode tertentu agar dakwah berjalan dengan baik dan tepat pada sasaran dan tujuannya yang dibangun diantaranya yaitu dari sisi strategi yang di terapkan.

Ditengah zaman modern saat ini, pendidikan melalui pondok pesantren merupakan pilihan yang perlu diutamakan dan dijadikan contoh pelaksanaanya dalam membina akhlak dan berkeperibadian yang berkarakter baik dalam berperilaku kesehariannya. Keberhasilan pendidik merupakan peran aktif bagi seorang dai tentang bagaimana ia mendidik dan membina, oleh sebab itu, Kyai Agus Rahmat merupakan peranan penting dalam hal ini. Maka harus dibutuhkan penerapan strategi dan komunikasinya kepada santri dengan berbagai pendekatan dan metode yang diterapkan, agar nantinya santri ahli dalam bidang ilmu agama dan bisa jadi parameter sikap yang baik di masyarakat kelak. Dalam hal ini penulis melakukan observasi pondok pesantren Manbaululum Kesuren mengenai bagaimana aktifitas dakwah yang di lakukan Kyai Agus Rahmat terhadap santri di pondok tersebut.

Pendidikan agama Islam dan karakter salah satu bekal untuk generasi penerus dakwah. Sebab memiliki ilmu agama Islam dan berkarakter. Tentunya menjadi benteng pertahanan dari eksistensi Islam itu sendiri. Oleh karenanya, penulis tertarik untuk meneliti tentang pendekatan komunikasi dakwah yang di ajarkan oleh Kyai Agus Rahmat terhadap para santrinya di pondok pesantren

Manbaululum. Sehingga penulis membuat penelitian dengan judul **“Strategi Komunikasi Dakwah KH. Agus Rahmat Dalam Membentuk Karakter Santri”** (Studi Deskriptif Kyai Agus Rahmat di Pondok Pesantren Manbaululum).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas dapat ditemukan rumusan masalah dari penelitian ini ialah:

1. Bagaimana strategi komunikasi dakwah Kyai Agus Rahmat dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Manbaululum?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi dakwah Kyai Agus Rahmat di pondok pesantren Manbaululum?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dimaksud untuk mencapai maksud dan tujuan penulis menyimpulkan tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah Kyai Agus Rahmat di pondok pesantren Manbaululum
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi dakwah Kyai Agus Rahmat di pondok pesantren Manbaululum

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan temuan-temuan baru guna menjawab persoalan-persoalan praktis dan teoritis yang berkembang saat ini.

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dan menambah pengetahuan serta pemahaman penyiaran Islam terkait strategi komunikasi dakwah Kyai Agus Rahmat pada santri dipondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, objek peneliti, rekan-rekan pembaca khususnya, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Untuk menambah wawasan komunikasi dakwah yang mengenai unsur-unsur strategi yang digunakan untuk meningkatkan karakter terhadap santri di pondok pesantren manbaululum.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sesuai dengan pembahasan pada penelitian ini yaitu Strategi Dakwah Kyai Agus Rahmat Dalam Membentuk Karakter Santri (Studi di Pondok Pesantren Manbaululum Kesuren Kecamatan Serang Kota Serang). Maka dari itu sangat penting untuk penulis melihat penelitian yang relevan dengan tema yang penulis angkat. Adapun penelitian yang relevan yaitu:

Pertama, Skripsi yang ditulis Nur An Nisa Sholikah, Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul, *Strategi Komunikasi Dakwah Pondok Pesantren Waria Al-Fattah Dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Santri Waria*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah pada subjeknya yaitu strategi komunikasi dakwah. Perbedaanya

dengan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya yaitu da'i (komunikasikan).⁴

Kedua, Skripsi yang ditulis Nurlaelah, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul, *Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Desa Ponre Waru Kecamatan Wolo, Kabupaten Kolaka*. Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah pada subjek penelitiannya yaitu strategi Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada objek yaitu da'i (komunikasikan).⁵

Ketiga, Skripsi yang ditulis Yuliasira Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul, Model Pendidikan karakter Berbasis Tradisi pondok Pesantren Al-Quran Babussalam kecamatan Bontoharu kabupaten selayar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode yang digunakan yaitu melalui pendekatan deskriptif kualitatif dimana data diperoleh bukan dari hasil kajian observasi, wawancara serta dokumentasi.

Keempat, Skripsi Nanik Elfia. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya dalam skripsi yang berjudul Strategi dakwah KH. Mohammad Khoiron Syu'aib pasca ditutupnya lokalisasi prostitusi bangunsari Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan Adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

⁴ Nur An Nisa Sholikhah, Skripsi: *Strategi Komunikasi Dakwah Pondok Pesantren Waria Al-Fattah Dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Santri Waria*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

⁵ Nurlaelah, Skripsi: *Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Desa Ponre Waru Kecamatan Wolo, Kabupaten Kolaka*, (Universitas Muhammadiyah Makassar)

kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan pendekatan fenomenolog.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang telah diuraikan, maka penulis membagikan sistematika pembahasan penelitian ini dari tiap-tiap bab. Berikut sistematika pembahasan penelitian ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I ini penulis menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab II penulis memaparkan dan menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Menjelaskan proses penelitian seperti teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan gambaran umum terkait Kyai Agus Rahmat dan Pondok Pesantren Manbaululum Kesuren dan hasil analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran sebagai penutup dan hasil penelitian.

